

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Dengan Medai ICT Di Kelompok B TK Harapan Bangsa Jeranglah Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

Desty Puspita Sari¹ Nurhasanah²

1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

2 Mahasiswa PIAUD Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

 destypuspitasari@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran matematika yang sulit dipahami oleh anak salah satunya tentang mengenal angka, anak tidak fokus dalam belajar, asyik sendiri, mengganggu temannya, tidak aktif dalam pembelajaran, anak tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media ICT dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok B2 TK Harapan Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media ICT sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran mengenal angka yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengenal angka, yang meliputi 3 aspek yang dapat dikelompokkan menjadi kemampuan anak dalam berhitung dari 1 sampai 10, kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menggunakan media video, dan kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan.

Kata Kunci: Mengenal Angka, Media ICT

How to cite Sari, P, D & Nurhasanah. (2022). **Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Dengan Medai ICT Di Kelompok B TK Harapan Bangsa Jeranglah Kecamatan Manna Bengkulu Selatan**. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2). 153- 163

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Menurut Yamin (2010:1) Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa emas (*golden age*) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi serta hasil pendidikan. Pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual. Anak pada usia ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia dini adalah masa peka, yang merupakan masa munculnya berbagai potensi tersembunyi yang membutuhkan rangsangan untuk berkembangnya jiwa dan membutuhkan rangsangan positif dari lingkungan.

Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan angka pada jalur matematika, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila permainan mengenal angka diberikan dengan berbagai macam permainan tentu akan lebih efektif kerana bermain merupakan wahana belajar dan bekerja

bagi anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan menurut Munib (Daryanto, 2010:1). UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Saat ini pendidikan prasekolah di Indonesia dilaksanakan melalui jalur formal, yakni Taman Kanak-kanak (TK) dan kelompok PUAD nonformal yang diselenggarakan secara mandiri oleh masyarakat. Sesuai dengan (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28) disebutkan (1) pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman atau Tempat Penitipan Anak (TPA), dan (5) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Usia prasekolah merupakan masa yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya pengembangan berbagai potensi dapat dilakukan salah satunya dengan permainan mengenal angka. Permainan mengenal angka di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja tetapi kesiapan mental, sosial dan emosional. Pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Mengenalkan angka dengan menggunakan media ICT diharapkan dapat menarik dan mendapatkan perhatian dari anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini antara lain adalah : a) Memberikan pengaruh positif yang diharapkan akan menjadi kerangka dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dari lingkungannya serta bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. b) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan edukasi sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi serta mengembangkan potensi yang tampak pada diri anak. c) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi anak.

Fungsi dari pendidikan anak usia dini antara lain : a) Fungsi adaptasi, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan keadaan dalam dirinya. Selain itu juga terdapat fungsi sosialisasi dimana terdapat bentuk pengenalan berbagai pola sikap, perilaku, kebiasaan dan sifat orang disekitar akan membantu anak memahami aspek-aspek psikologis dari lingkungan sosialnya. Secara bertahap anak akan memahami aturan-aturan sosial dan agama sehingga anak akan mampu menyesuaikan diri dengan aturan tersebut. b) Fungsi pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi tersebut kearah yang bermanfaat bagi anak itu sendiri dan lingkungannya. c) Fungsi bermain, yakni peranan pendidikan anak usia dini dalam memberikan kesempatan pada anak untuk bermain. Bermain merupakan hak sepanjang rentang kehidupan anak. Melalui bermain anak akan senang dan gembira mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sudjana (Rusman, 2012:83) belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru yaitu : tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya menurut Surya (Rusman, 2012:85). Kurangnya media yang ada di sekolah juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan media yang terbatas membuat guru hanya menggunakan media yang sama dalam setiap belajar berhitung dan mengenal angka, seperti hanya menggunakan lidi, batu, papan tulis, dan kartu angka.

Dalam melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan media yang menarik minat anak dalam belajar. Media adalah alat, perantara, penghubung sarana, melalui majalah, radio, televisi, poster dan spanduk. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan

bahan ajar. Media berasal dari bahasa latin dari kata “*mediun*” yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya (Soeparno : 2010).

Secara umum, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. Media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar. Menurut (Santyasa, 2007), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Daryanto, 2010:17) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisa, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Media pembelajaran adalah suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai belajar dan alat bantu mengajar (Suyitno : 1997). Dunia Anak adalah bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Dengan bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak dalam dimensi motorik kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, nilai sosial dan sikap hidup. Dipilihnya media ICT dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dilandasi oleh : 1) Media ICT salah satu media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. 2) Media ICT dapat menarik minat belajar anak. 3) Anak dapat mengetahui manfaat ICT. 4) Dengan menggunakan media ICT diterapkannya suatu proses belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Perkembangan TIK melaju begitu cepat bahkan telah merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat. Sebagai seorang guru profesional kita dituntut harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi tersebut (Yusrizal, 2017). Hal itu telah ditetapkan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, individual, dan sosial. Yang dimaksudkan kompetensi guru dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik, dalam kompetensi pedagogik dinyatakan bahwa seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan TIK guna untuk kepentingan pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran yang menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Pengertian Angka

Bilangan atau biasa disebut lambang bilangan adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian, bilangan-bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan. Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka (Copley, 2001). Untuk mengembangkan konsep mengenal angka pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam waktu pendek, harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media untuk membantu proses pembelajaran mengenal angka.

Tujuan mengenal angka adalah agar anak dapat berhitung dan dapat mengenal tentang lambang bilangan. Pemahaman berhitung juga berhubungan dengan pengetahuan terhadap strategi dalam berhitung, yang berkaitan dengan jumlah dan mengurangi, memasangkan angka sesuai dengan pasangannya. Manfaat anak mengenal angka yaitu anak menjadi pandai dalam mengenal angka dan dapat berhitung dan tidak takut lagi kalau dihadapkan dengan matematika, karena kesadaran terhadap mengenal angka tidak hanya menyangkut kemampuan dalam mengenal angka “1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya.....”. Dalam masa ini juga berkembang kemampuan untuk memahami bahwa satu objek berhubungan dengan objek lainnya dan dapat dipasangkan.

Kemampuan Belajar Mengenal Angka

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai mati. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, menyangkut

baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun menyangkut nilai dan sikap (Syukur, 2005:27).

Belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi menurut Hilgard (Rusman, 2012 : 85), seseorang yang sedangkan melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Indikator dari keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar ditunjukkan oleh siswa melalui berbagai aspek tingkah lakunya, yaitu : 1) Minat dan perhatian anak terhadap pelajaran. 2) Semangat anak untuk melakukan tugas-tugas belajar. 3) Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas-tugasnya. 4) Reaksi yang ditunjukkan oleh anak terhadap stimulus yang diberikan guru. 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.

Bermain dapat membawa harapan dan ambisi tentang dunia yang memberikan dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang. Melalui bermain anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cerminan perkembangan anak. Kecerdasan logis matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika.

Media ICT

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidik tidak mungkin lagi dikelola dengan cara tradisional, karena sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat adalah dengan cara memanfaatkan teknologi dalam proses belajar dan kegiatan belajar mengajar. Multimedia adalah penggunaan computer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, audio, dan video untuk membuat cara komunikasi yang efektif (Arsyad, 2013:141). Media audiovisual adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan terkait dengan pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan gambar (Daryanto, 2013).

Information and Communication Technology (ICT) mencakup semua teknologi dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah data, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi yaitu : 1) teknologi Komputer, adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program pembelajaran dengan komputer meliputi teks, grafis, gambar, photo, audio, video, dan animasi. 2) Teknologi Multimedia, seperti kamera digital, kamera video, player suara, dan player video. 3) Teknologi Komunikasi, yaitu telepon seluler, dan faximile. 4) Teknologi Jaringan Komputer, terdiri dari perangkat keras seperti LAN, internet, dan wifi. Selain itu juga terdiri dari perangkat lunak seperti WEB, e-mail, html, java, php, dan aplikasi basis data (Amrikhan: 2012).

Pemanfaatan komputer sudah tidak berkembang hanya sebagai alat yang hanya dipergunakan untuk membantu urusan administrasi saja, melainkan juga sangat dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran (Rusman: 2012). Penggunaan video dan power point sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal angka untuk anak TK didasarkan atas pertimbangan : 1) dalam pembuatan bahan pembelajaran dengan media power point sangat mudah dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. 2) di era teknologi sekarang ini akses untuk memperoleh bahan video yang berkaitan dengan pengenalan angka dapat diunduh melalui internet, dan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. 3) biaya yang dipakai tidak mahal. 4) penyajian pembelajaran melalui power point dan video sangatlah efektif untuk merangsang dan menarik perhatian dan minat anak dalam belajar, sehingga mendorong interaksi antara guru dan anak didik. 5) Video dan power point dapat selalu diperbaharui, sehingga dapat lebih menarik bagi anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian ilmiah dengan menggunakan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan

meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2010 : 47). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bekerja sama dengan guru TK. Penelitian berfungsi sebagai peran ganda, di satu sisi sebagai guru dan satu sisi sebagai peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Cara pengumpulan data kualitatif tentang daya tangkap anak terhadap pembelajaran dan dikumpulkan melalui observasi dengan skala penelitian dalam bentuk table. Adapun data kuantitatif yang akan merekam tentang kemampuan anak dalam kesiapan anak dalam mengenal angka dengan media video dan power point yang dikumpulkan melalui persentase. Rumus yang dipakai dalam penelitian in adalah :

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket :

P : Persentase

F : Nilai yang dicapai anak

N : jumlah anak keseluruhan

100 % = Bilangan konstanta (Sudjana, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan pertama untuk aspek “berhitung dari 1 sampai 10 dengan benar” anak yang mendapatkan kriteria baik 6 anak (43%) dari 14 anak, kriteria cukup 3 anak (21%) dari 14 anak, dan kriteria kurang sebanyak 5 anak (36%) dari 14 anak. kriteria ini berdasarkan lembar observasi anak. Kriteria baik jika anak bisa berhitung dengan benar dari 1 sampai 10 dengan benar dan lancar, kriteria cukup jika anak dalam berhitung kurang lancar dan dengan bantuan guru. Kriteria kurang apabila dalam berhitung anak kurang dan tidak lancar.

Untuk aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar. Anak yang medapatkan kriteria baik sebanyak 2 anak (14%) dari 14 anak, kriteria cukup 7 anak (50%) dari 14 anak, sedangkan kriteria kurang sebanyak 5 anak (36%) dari 14 anak. Criteria ini berdasarkan lembar observasi anak didik. Kriteria baik jika anak mengenal angka dari 1-10 dengan benar dan tepat, kriteria cukup bila anak mengenal angka dari 1-10 agak lambat dan dengan bantuan guru, sedangkan kriteria kurang apabila anak belum bisa mengenal angka dari 1-10 dengan benar dan tepat.

Untuk aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar. Anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 3 anak (21%) dari 14 anak, kriteria cukup sebanyak 6 anak (43%) dari 14 anak, sedangkan kriteria kurang sebanyak 5 anak (36%) dari 14 anak. Kriteria baik jika anak bisa menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anka hitung dengan benar dan cepat, sedangkan kriteria cukup apabila anak menghubungkan lambang bilangan dengan gambar agak lambat dan dengan bantuan guru, dan kriteria kurang bila anak dalam menghubungkan lambang bilangan kurang benar dan lambat.

Penjelasan hasil siklus 1 pertemuan pertama di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mengenal angka tetapi bisa berhitung dan masih banyak anak yang harus belajar lagi dalam mengenal angka dari 1-10 dengan benar. Hal ini dapat di lihat dari hasil perhitungan masih banyak anak yang mendapatkan kriteria cukup dan kurang. Maka dari itu perlu dilakukan usaha yang lebih untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Hasil pertemuan kedua, menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus 1 untuk aspek berhitung dari 1-10 dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik 11 anak (78%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup sebanyak 2 anak (14%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria kurang sebanya 1 anak (7%) dari 14 anak. Setiap kriteria berdasarkan hasil lembar observasi anak didik. riteria baik jika anak bisa berhitung dari 1-10 dengan benar dan lancar, kriteria cukup jika anak bisa berhitung tetapi agak lambat dan dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang jika anak dalam berhitung kurang benar dan tidak lancar.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar. Anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 3 anak (21%) dari 14 anak, kriteria cukup sebanyak 6 anak (43%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang sebanyak 5 anak (36%) dari 14 anak. Anak yang medapatkan kriteria baik jika dapat menganal angka dengan benar dan lancar, untuk kriteria cukup bila anak dalam mengenal angka benar tetapi agak lambat dalam menyebutkannya, sedangkan untuk kriteria kurang

bila anak dalam mengenal angka kurang benar dan tidak lancar dengan bantuan guru. Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar. anak yang mendapatkan kriteria baik 3 anak (21%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup sebanyak 6 anak (43%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang sebanyak 5 anak (36%) dari 14 anak. Kriteria baik bila anak bisa menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anak hitung, kriteria cukup jika anak bisa menghitung dan menghubungkan lambang bilangan agak lambat dan dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang apabila anak dalam menghitung dan menghubungkan lambang bilangan kurang benar dan lambat.

Hasil siklus 1 pertemuan kedua di atas dapat disimpulkan bahwa sudah ada kemajuan anak dalam berhitung dan mengenal angka, dan masih banyak anak yang mengenal angka dengan bantuan guru. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil observasi anak didik, masih banyak anak yang mendapatkan nilai cukup dan kurang tapi lebih baik dari pertemuan pertama. Hasil pertemuan ketiga siklus 1 menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh untuk aspek menghitung dari 1-10 dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik 11 anak (78%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup tidak ada, sedangkan untuk kriteria kurang sebanyak 3 anak (21%) dari 14 anak. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak bisa berhitung dari 1-10 dengan benar dan lancar, kriteria cukup jika anak dalam berhitung kurang lancar dan dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang apabila anak dalam berhitung kurang benar dan tidak lancar.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar. Anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 8 anak (57%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup sebanyak 2 anak (14%), dan untuk kriteria kurang ada 4 anak (28%) dari 14 anak. Hasil perhitungan ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik bila anak bisa mengenal angka dengan benar dan tepat, untuk kriteria cukup bila anak dalam mengenal angka benar tapi agak lambat, kriteria kurang bila anak dalam mengenal angka dengan kurang benar dan dengan bantuan guru.

Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anak hitung. Anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 7 anak (50%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 3 anak (21%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang sebanyak 4 anak (28%) dari 14 anak. Kriteria baik jika anak bisa menghitung dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anak hitung dengan benar dan cepat, kriteria cukup jika anak menghitung dan menghubungkan lambang bilangan agak lambat dan dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang bila anak dalam menghitung dan menghubungkan lambang bilangan kurang benar dan lambat.

Penjelasan hasil siklus 1 pertemuan ketiga di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil nilai dengan kriteria baik meningkat sedikit dibandingkan dengan pertemuan kedua. Hasil ini dapat dilihat dari hasil perhitungan observasi anak didik. ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengenalkan angka dengan menggunakan media ICT semakin baik, begitu juga kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal angka semakin baik juga. Siklus 1 secara keseluruhan dapat di evaluasi bahwa kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal angka belum menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, maka perlu dilakukan kembali upaya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan ditindak lanjuti ke siklus II.

Siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat peningkatannya. Pada pertemuan pertama aspek berhitung dari 1-10 dengan benar anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 6 anak (43%) dari 14 anak, pertemuan kedua meningkat sebanyak 11 anak (78%) dari 14 anak, dan pertemuan ketiga tidak ada peningkatan hanya 11 anak (78%) dari 14 anak. Aspek kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar yang mendapatkan kriteria baik pada pertemuan pertama sebanyak 2 anak (14%) dari 14 anak, pertemuan kedua meningkat sedikit sebanyak 3 anak (21%) dari 14 anak, dan pada pertemuan ketiga menjadi 9 anak (57%) dari 14 anak. aspek menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anak hitung, yang mendapatkan kriteria baik pada pertemuan pertama sebanyak 2 anak (14%) dari 14 anak, pertemuan kedua sebanyak 3 anak (21%) dari 14 anak, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 7 anak (50%) dari 14 anak.

Refleksi dari hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus 1, baik kegiatan awal, kegiatan inti (belajar mengenal angka dengan media ICT) dan kegiatan akhir ditemukan kelemahan-kelemahan sehingga tidak tercapainya indikator keberhasilan yang diinginkan, diantaranya yaitu : a) anak baru mengenal metode bermain dalam proses pembelajaran mengenal angka dengan media ICT sehingga anak merasa senang tapi belum termotivasi terhadap pembelajaran yang sebenarnya. b) pada saat guru mengenalkan angka anak bisa menyebutkan tetapi anak belum mengenal angka

tersebut. ini disebabkan karena masih banyak anak yang belum mengenal angka dengan benar dan masih banyak anak belum berkonsentrasi dalam mengenal angka ada anak yang masih main-main. c) guru kurang focus perhatiannya terhadap anak yang bertanya sehingga anak tidak bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Siklus Kedua

Data hasil siklus II pada pertemuan pertama untuk aspek berhitung dari 1-10 dengan benar menunjukkan anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 12 anak (56%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup sebanyak 2 anak (14%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak bisa berhitung dari 1-10 dengan benar dan cepat, kriteria cukup bila anak berhitung dengan benar dan agak lambat, dan untuk kriteria kurang jika anak dalam berhitung kurang benar dan dengan bantuan guru.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka. Anak yang mendapatkan kriteria baik 7 anak (50%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria cukup sebanyak 6 anak (43%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang ada 1 anak (7%) dari 14 anak. Kriteria ini berdasarkan hasil lembar observasi anak didik. untuk kriteria baik bila anak dalam mengenal angka dengan benar dan cepat, sedangkan untuk kriteria cukup bila anak dalam mengenal angka benar tapi agak lambat dengan bantuan guru, dan untuk kriteria kurang bila anak dalam mengenal angka kurang benar dan lambat.

Aspek ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar, anak yang mendapatkan kriteria baik ada 7 anak (50%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 6 anak (43%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang sebanyak 1 anak (7%) dari 14 anak. Anak yang mendapatkan kriteria baik jika anak bisa menghitung dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar dengan benar dan cepat, sedangkan untuk kriteria cukup jika anak dalam menghitung dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar agakbenra dan lambat dengan bantuan guru, dan untuk kriteria kurang apabila anak dalam menghitung dan menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar kurang benar dan lambat.

Penjelasan hasil siklus II pertemuan pertama di atas dapat disimpulkan bahwa masih 2 anak yang belum bisa berhitung, 1 anak yang belum mengenal angka, dan 1 anak yang belum bisa menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan, masih ada anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria kurang.

Data hasil dari pertemuan kedua siklus II menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh untuk aspek pertama dalam berhitung dari 1-10 dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 13 anak (93%) dari 14 anak, kriteria cukup ada 1 anak (7%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang tidak ada. Kriteria baik jika anak dapat berhitung dari 1-10 dengan benar, kriteria cukup jika anak bisa berhitung dari 1-10 dengan benar tapi agak lambat dengan bantuan guru, dan untuk kriteria kurang apabila anak dalam berhitung dari 1-10 kurang benar dan lambat.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 11 anak (79%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 3 anak (21%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak dapat mengenal angka dengan benar dan cepat, sedangkan untuk kriteria cukup bila anak dalam mengenal angka benar dan agak lambat tapi dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang apabila anak dalam mengenal angka kurang benar dan lambat.

Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 11 anak (79%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 3 anak (21%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar dengan benar dan cepat, untuk kriteria kurang bila anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar benar dan agak lambat dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria cukup bila anak dalam menghubungkan lambang bilangan kurang benar dan lambat.

Berdasarkan penjabaran hasil siklus II pertemuan kedua di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik sudah meningkatkan dari pertemuan pertama, sedangkan untuk kriteria kurang hanya 1 anak (7%) dari 14 anak. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi anak didik, ini menunjukkan bahwa siklus II pada pertemuan kedua ada peningkatan dari pertemuan pertama.

Data hasil pertemuan ketiga menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh pada pertemuan

pertemuan ketiga siklus II untuk aspek pertama dapat berhitung dari 1-10 dengan benar, anak yang mendapat kriteria baik sebanyak 14 anak (100%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria cukup dan kurang tidak ada. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak dalam berhitung dari 1-10 dengan benar dan cepat, untuk kriteria cukup jika anak dalam berhitung dari 1-10 benar dan agak lambat tapi dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang jika anak dalam berhitung dari 1-10 kurang benar dan lambat.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 12 anak (86%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 2 anak (14%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak dalam mengenal angka dengan banar dan cepat, untuk kriteria cukup bila anak dalam mengenal angak benar dan agak lambat dengan bantuan guru, sedangkan untuk kriteria kurang bila anak dalam mengenal angka kurang benar dan lambat.

Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 12 anak (86%) dari 14 anak, untuk kriteria cukup ada 2 anak (14%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik. kriteria baik jika anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar dengan benar dan cepat, sedangkan untuk kriteria cukup bila anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar dengan benar tapi agak lambat dengan guru, dan untuk kriteria kurang bila anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar kurang benar dan lambat.

Hasil keseluruhan siklus II dapat disimpulkan bahwa nilai yang di dapat per aspek menunjukkan peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang ada. Yang mana pada pertemuan ketiga tidak ada satupun anak yang menapatakan nilai dengan kriteria kurang. Pada siklus II ini mendapatkan nilai ketuntasan sebesar 86% (12 anak) dari 14 orang anak. Hasil penjabaran di atas dapat dilihat peningkatan dari pertemuan pertama, aspek dapat berhitung dari 1-10 dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik ada 12 anak (56%) dari 14 anak, pertemuan kedua meningkat menjadi 13 anak (93%) dari 14 anak, dan pada pertemuan ketiga menjadi 14 anak (100%) dari 14 anak.

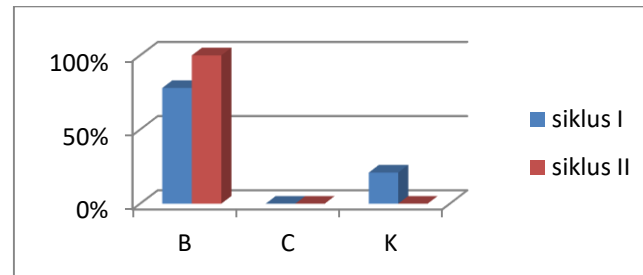
Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar, untuk anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik pada pertemuan pertama ada 7 anak (50%) dari 14 anak, pertemuan kedua menjadi 11 anak (79%) dari 14 anak, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 12 anak (86%) dari 14 anak. Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar, anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik pada pertemuan pertama ada 7 anak (50%) dari 14 anak, pertemuan kedua menjadi 11 anak (79%) dari 14 anak, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 12 anak (86%) dari 14 anak.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pembelajaran pada siklus II, baik kegiatan awal, kegiatan inti (belajar mengenal angka dengan media ICT), dan kegiatan akhir masih ada beberapa anak yang belum mengenal angka, diantaranya yaitu : a) semua anak sudah dapat berhitung dan menyebutkan angka dengan benar dan ada 2 anak yang masih perlu bimbingan guru dalam menyebutkan angka, hal ini disebabkan 2 anak ini perkembangannya dalam mengenal angka agak lambat dan tidak sama dengan 12 anak yang lainnya. b) sebagian anak sudah mengenal angka dengan benar, tapi 2 anak lagi yang masih perlu bimbingan guru dalam mengenal angka. c) hampir seluruhha anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anak hitung, tapi masih ada 2 anak yang belum bisa dalam pelajaran menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar yang anka hitung. d) berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, hasil yang dicapai sudah memenuhi target yang diharapkan.

Aspek yang kedua kemampuan anak dalam mengenal angka dengan benar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 12 anak (86%), untuk kriteria cukup ada 2 anak (14%) dari 14 anak, dan untuk kriteria kurang tidak ada. Aspek yang ketiga kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar, anak yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 12 anak (86%), untuk kriteria cukup ada 2 anak (14%) dari 14 anak, sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Hasil ini berdasarkan lembar observasi anak didik.

Perbandingan kemampuan mengenal angka siklus I dan siklus II

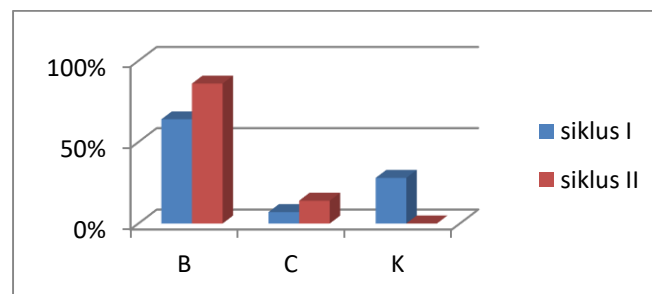
a. Aspek 1



Perbandingan Kemampuan berhitung dari 1-10

Berdasarkan hasil observasi pada aspek pertama yaitu berhitung dari 1 sampai 10 pada siklus I, anak yang mendapatkan nilai baik sebanyak 11 anak (78%) dari 14 anak, yang mendapat nilai cukup tidak ada, dan yang mendapatkan nilai kurang ada 3 anak (21%) dari 14 anak. Pada siklus II meningkat menjadi 14 anak (100%) dari 14 anak yang mendapatkan nilai baik, untuk nilai cukup dan kurang tidak ada.

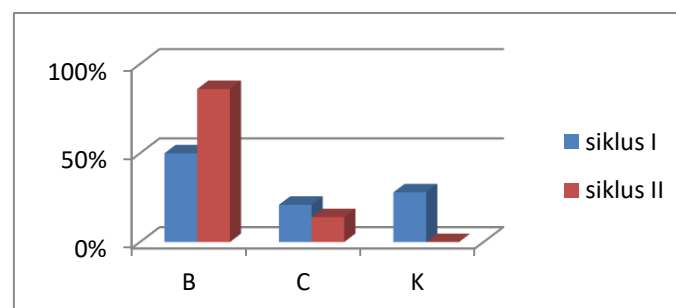
b. Aspek 2



Perbandingan kemampuan Mengenal Angka

Berdasarkan hasil observasi pada aspek yang kedua yaitu mengenal angka pada siklus I, anak yang mendapat nilai baik sebanyak 9 anak (64%), yang mendapatkan nilai cukup ada 1 anak (7%) dari 14 anak, dan yang mendapatkan nilai kurang ada 4 anak (29%) dari 14 anak. Pada siklus II meningkat menjadi 12 anak (86%) yang mendapatkan nilai baik, dan yang mendapatkan nilai cukup 2 anak (14%), sedangkan untuk nilai kurang tidak ada.

c. Aspek 3



Perbandingan Kemampuan Menghubungkan lambang bilangan Dengan Banyak Gambar

Berdasarkan hasil observasi pada aspek yang ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan banyak gambar pada siklus I, anak yang mendapatkan nilai baik 7 anak (50%) dari 14 anak, yang mendapatkan nilai cukup ada 3 anak (21%) dari 14 anak, dan yang mendapatkan nilai kurang ada 4 anak (29%) dari 14 anak. Pada siklus II meningkat menjadi 12 anak (86%) anak yang mendapatkan nilai baik, dan yang mendapatkan nilai cukup ada 2 anak (14%), sedangkan yang mendapatkan nilai kurang tidak ada.

KESIMPULAN

Cara penggunaan media gambar oleh guru Matematika dikelas III B MIN 2 Bengkulu Selatan menurut guru Matematika kelas III B yaitu pertama jelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran, jelaskan media yang akan digunakan selanjutnya ditempelkan dipapan tulis atau dipegang, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan gambar setelah itu siswadiminta untuk menjelaskanya, setelah siswa semuanya paham baru kita menjelaskan dan langsung dihubungkan dengan materi pembelajaran dan cara penggunaanya sudah cukup baik. Menurut kepala MIN 2 yaitu, Penerapanya sangat bagus, baik dan mudah di mengerti siswa, sebelum masuk ke pelajaran biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan gambar kemudian baru ditempel di papan tulis dan menghubungkanya dengan materi yang akan di ajarkan. Menurut siswa kelas III b yaitu, ditempelkan dipapan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan media ICT dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka pada anak Kelompok B TK Harapan Bangsa Jeranglah Manna. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan persentase serta rata-rata anak dalam mengenal angka dengan baik pada setiap siklus. Pada siklus I secara keseluruhan persentase anak dalam mengenal angka dengan kriteria baik sebanyak 7 orang anak (50%) dari 14 anak dan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang anak (86%) dari 14 anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan media ICT dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam mengenal angka.

Dengan pembelajaran media ICT dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : 1) dengan media ICT dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung pada anak kelompok B TK Harapan Bangsa Jeranglah manna. 2) dengan media ICT dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka dengan benar. 3) dengan menggunakan media ICT dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran menghubungkan lambang bilangan dengan symbol. 4) dengan media ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi anak dalam belajar.

Bentuk media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dengan media ICT di kelompok B T Harapan Bangsa adalah video dan power point. Media video yang digunakan didapat mendownload dari internet, sedangkan media power point dibuat sendiri oleh guru dengan menggunakan gambar dan suara yang menarik. Penggunaan media dapat kegiatan pembelajaran menganal angka pada anak TK Harapan Bangsa yaitu membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan pengajaran bagi guru. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (abstrak menjadi kongkret). Menarik perhatian anak untuk belajar lebih besar. Semua indera murid tertuju dan aktif kepada kegiatan belajar mengajar. Lebih menarik perhatian dan minat anak dalam belajar. Menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Meningkatkan sikap aktif anak dalam belajar. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar. Pembelajaran dapat lebih menarik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Kualitas pembelajaran dapat meningkat. Memberikan ransangan, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa. Sikap positif anak terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Peranan guru ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrikhan (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Diunduh dari <http://amrikhan.wordpress.com/pengembangan-media-pembelajaran-berbasis-ict>
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Asyhar, Rayandra (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta
- Copley (2001). *Perkembangan Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Komputer Edukatif*. Diunduh dari <http://fki.ums.ac.id/komuniti/wp-content/uploads/Yusuf-Peningkatan-Pengetahuan-Anak-USia-Dini-Menggunakan-Komputer.pdf>
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusman (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Santayana (2007). *Manfaat Komputer Dalam Pembelajaran Berbasis TIK*. Diunduh dari <http://farchanbinadnan.blogspot.com/2009/12/pengertian-proses-model-komunikasi.html>.
- Soeparno (2010). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak*. Diunduh dari <http://tkinsancita.blogspot.com/2012/05/skripsi-pengaruh-media-gambar-terhadap.html>.
- Sudjana (2004). *Metode Statistika pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Suyitno (1997). *Media Pembelajaran Berbasis TIK*. Diunduh dari <http://lwulan.blogspot.com/2012/02/media-pembelajaran-berbasis-tik.html>.
- Syukur, Fatah (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Yamin, Martinis & Sanan, Jamilah (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada
- Yusrizal, dkk (2017). *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh*. [Http://www.jim.unsyiah.ac.id/Pgsd/Article/View/4573](http://www.jim.unsyiah.ac.id/Pgsd/Article/View/4573) (Vol 2, No 2. 2017)

Copyright Holder :

© Sari, P, D & Nurhasanah. (2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

